

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita merupakan informasi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa untuk disebarluaskan kepada masyarakat yang memiliki urgensi dan daya tarik bagi khalayak umum. Melalui tulisan dalam berita, media mencoba untuk menyampaikan dan mempengaruhi pembaca menggunakan ideologi yang dianutnya. Misalnya, ketika media massa memberikan pemberitaan yang negatif terhadap suatu hal, maka pembaca akan terpengaruh untuk ikut memandang negatif hal tersebut (Paul De Massener dalam Rani, 2013, p. 88).

Media massa dapat mempengaruhi suatu konflik dengan sangat kuat karena sifatnya yang dinilai ‘paling benar’. Fakta yang tersaji dalam sebuah berita diyakini oleh masyarakat sebagai kebenaran yang aktual dan diterima sebagai keyakinan yang masuk akal. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri media massa, yaitu mengedarkan informasi dengan sangat cepat, luas, dan merata sehingga keabsahan yang terwujud menjadi opini massa. (Bungin dalam Husein dan Wance, 2021, p. 1996).

Salah satu berita yang sedang menggemparkan akhir-akhir ini ialah klaim kemenangan kelompok Taliban atas pasukan Front Perlawanan Nasional Afghanistan (NRFA) di Lembah Panjshir Timur Laut Kabul pada 6 September 2021. Berbagai media lokal dan mancanegara banyak yang memberitakan perihal kejadian ini. Sebagai upaya pembentuk kembali pemerintahan Afghanistan di bawah pimpinan yang baru, Taliban mengeluarkan beberapa kebijakan baru, di antaranya ialah kebijakan-kebijakan bagi wanita Afghanistan, seperti yang dikutip dari CNN Indonesia (2021) yang berisikan aturan pemisahan antara pelajar laki-laki dan perempuan, kewajiban penggunaan abaya dan niqab, larangan mengikuti kegiatan olahraga, larangan bepergian seorang diri, larangan untuk bergabung dalam pemerintahan, dan larangan untuk bekerja bersama dengan laki-laki. Menanggapi hal tersebut, berbagai lapisan masyarakat mengeluarkan pendapatnya. Ada masyarakat yang pro dan ada juga yang

Via Amalia, 2023

ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA BERITA KEBIJAKAN PEMERINTAH TALIBAN BAGI WANITA AFGHANISTAN DALAM MEDIA DARING PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontra. Berkaitan dengan itu, dikutip dari <https://merdeka.com>, Ahmad Massoud selaku pemimpin Front Perlawanan Nasional Afghanistan (NRFA) menyerukan pemberontakan nasional pada pemerintah Taliban. Ia mengajak pada seluruh masyarakat Afghanistan untuk mulai melakukan pemberontakan nasional demi kedaulatan, kebebasan, dan kesejahteraan negara. Mengutip dari Kompas TV (2021), Ia juga mendukung penuh aksi demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok wanita Afghanistan di Kabul. Ia mengatakan bahwa demonstrasi yang dilakukan oleh para wanita Afghanistan menunjukkan warga Afghanistan tidak menyerah untuk meminta keadilan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat kajian yang memfokuskan penelitian ini pada Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk mengenai pemberitaan kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita Afghanistan. Dalam hal ini, Analisis Wacana Kritis model Van Dijk yang sering disebut sebagai kognisi sosial ini bukan hanya analisis teks semata, tapi menekankan pada bagaimana sebuah teks diproduksi sehingga menghasilkan sebuah teks utuh yang dapat kita baca. Tiga dimensi wacana yang diperkenalkan oleh Van Dijk meliputi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial digabungkan menjadi satu kesatuan analisis (Khasanah dan Faris, 2018, p.25). Maka dengan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk ini, peneliti dapat menelaah susunan struktur teks dan strategi wacana dari suatu berita, mengamati bagaimana suatu teks diproduksi dengan melibatkan keyakinan penulis berita, dan mempelajari konstruksi wacana yang berkembang di masyarakat terhadap suatu masalah.

Penelitian terkait Analisis Wacana Kritis model Van Dijk sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Zaffari (2018), dengan judul penelitian “*English Linguistic Hegemony: A Critical Discourse Analysis of the Language Use of the British Council and the American University of Afghanistan in the Promotion of English*”. Penelitian ini menganalisis wacana berbahasa Inggris yang ada di Afghanistan menggunakan teori ideologi Van Dijk (1988), dan teori Imperialisme Linguistik oleh Robert Philipson (1992) dan Alastair Pennycook (1998). Hasil dari penelitian ini adalah wacana berbahasa Inggris

di Afghanistan tidak sepenuhnya bebas dari ideologi. Ditemukan adanya representasi diri yang positif dan representasi negatif orang lain. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa wacana bahasa Inggris di Afghanistan memiliki ciri Imperialisme Linguistik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Anter (2019), dengan judul penelitian “*Refugee Children or Afghan Men? A Critical Discourse Analysis of Representations of Unaccompanied Youth in Swedish Newspapers*”. Penelitian ini membahas representasi anak-anak pengungsi Afghanistan tanpa orang tua pada surat kabar Swedia dalam dua periode, yaitu pada 2015 dan 2018. Hasil dari penelitian ini adalah enam surat kabar Swedia cenderung mendeskripsikan anak-anak pengungsi tanpa orang tua dalam istilah permusuhan. Khususnya, surat kabar sayap kanan Nya Tider yang memberikan stereotip seperti pelaku kejahatan seksual pada para anak pengungsi tersebut. Selain itu, dari penelitian ini juga ditemukan bahwa berita mengenai anak-anak pengungsi tanpa orang tua membangun gagasan terhadap para pengungsi tersebut sebagai massa anonim, bukan sebagai manusia.

Kemudian, Purnomo (2021), dengan judul penelitian “Euforia Kemenangan Taliban dalam Bingkai Media Islam Indonesia: Studi Wacana Kritis Teun A. Van Dijk”. Penelitian ini menganalisis wacana teks opini mengenai kudeta Taliban terhadap pemerintahan Afghanistan dalam surat kabar online *republika.id* dan *nu.or.id*. Hasil dari penelitian ini adalah berita yang menjadi objek penelitian mengandung tiga dimensi wacana berdasarkan teori Van Dijk, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pada teks berita *republika.id* memiliki pandangan bahwa Taliban dapat memberikan perubahan yang baik bagi Afghanistan. Sedangkan, pada teks berita *nu.or.id* menunjukkan pandangan kekhawatiran pada Afghanistan di bawah pemerintahan Taliban. Dua pandangan tersebut menunjukkan subjektivitas dan ideologi dari suatu media dalam menyajikan berita.

Berdasarkan pada kajian-kajian yang sudah pernah dilakukan, terlihat jelas bahwa analisis wacana kritis mengenai kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita di Afghanistan belum dibahas dan diteliti. Oleh karena itu, gap di atas menjadi motif dilakukannya penelitian ini. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian-penelitian terdahulu adalah hasil penelitian sebelumnya semata-mata ditujukan untuk kepentingan teori analisis wacana kritis Van Dijk saja. Sedangkan, dalam penelitian ini hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah *Analyse de Discours*, khususnya di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk dijadikan referensi alternatif praktik analisis wacana kritis.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Berita Kebijakan Pemerintah Taliban bagi Wanita Afghanistan dalam Media Daring Perancis”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana struktur wacana model Van Dijk pada berita kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita Afghanistan dalam media daring *20 Minutes*, *Marianne*, dan *L'Express*?
2. Apakah ideologi pada berita kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita Afghanistan dalam media daring *20 Minutes*, *Marianne*, dan *L'Express* sesuai dengan klaim ideologi dari masing-masing media?
3. Bagaimana hasil penelitian ini diaplikasikan dalam mata kuliah *Analyse de Discours*, khususnya di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Struktur wacana model Van Dijk pada berita kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita Afghanistan dalam media daring *20 Minutes*, *Marianne*, dan *L'Express*.
2. Ideologi yang terkandung pada berita kebijakan pemerintah Taliban bagi wanita Afghanistan dalam media daring *20 Minutes*, *Marianne*, dan *L'Express*.
3. Hasil penelitian untuk dijadikan input bagi peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah *Analyse de Discours*, khususnya menjadi referensi untuk praktik analisis wacana kritis.

Via Amalia, 2023

ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA BERITA KEBIJAKAN PEMERINTAH TALIBAN BAGI WANITA AFGHANISTAN DALAM MEDIA DARING PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat manfaat berupa bertambahnya ilmu dan pengetahuan di bidang linguistik, khususnya mengenai analisis wacana kritis Van Dijk.

b. Bagi Pendidikan dan Pembelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan dan referensi alternatif bagi para pembelajar di bidang ilmu linguistik, khususnya pada cabang ilmu Analisis Wacana Kritis.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan yakni hasil penelitian ini dapat diterima oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh tambahan pengetahuan terkait analisis wacana kritis pada berita yang disajikan oleh media daring.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan atau gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka yang merupakan kumpulan bahan bacaan yang dijadikan landasan teoretis yang bersumber dari teori-teori dan konsep

yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian mengenai jenis metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi uraian terkait temuan dan pembahasan hasil penelitian, berupa analisis struktur wacana, analisis ideologi media, dan pemanfaatannya bagi mata kuliah *Analyse de discours*.

5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang telah dilaksanakan.